

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1991-2016

Dipo Hardi Dewantoro

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Prodi Ilmu Ekonomi

Email : Dipohardi77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine factors which affects economic growth in Indonesia in 1991-2016. These factors consist of credit value, export value, import value and number of workers. The data used in this study are secondary data obtained directly from BPS and Word Bank. Analysis method using Ordinary Least Square (OLS) method. Based on the analysis that has been done, the results show that credit values have a significant and negative effect on economic growth in Indonesia in the period 1991-2016. The export value has a negative and significant effect on Indonesia's economic growth in the period 1991-2016. The value of imports does not affect Indonesia's economic growth for the period 1991-2016. Labor has a positive effect on economic growth in Indonesia in the period 1991-2016.

Keywords: economic growth, credit, exports, imports, labor

PENDAHULUAN

Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama Indonesia merupakan indikator kerja nyata dari pemerintah di bidang ekonomi yang dipimpin oleh presiden dan dibantu oleh kabinetnya (Kuncoro & Resosudarmo, 2006). Stabilitas di bidang ekonomi ditandai dengan perekonomian yang sehat dan dinamis dipengaruhi oleh penetapan kebijakan moneter. Tingkat inflasi yang rendah dan keseimbangan

perkembangan neraca pembayaran menjadi indikator pencapaian keseimbangan makro sebagai upaya untuk menciptakan kestabilan ekonomi (Endri, 2008).

Krisis ekonomi bisa terjadi jika pemerintah tidak tepat dalam mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Krisis ekonomi dapat membahayakan keberlangsungan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Dampak yang terjadi akibat krisis ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi negara yang mengalami krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan aktifitas di bidang ekonomi yang berdampak pada bertambah dan meningkatnya produksi barang dan jasa. Syarat yang dibutuhkan suatu negara untuk melaksanakan pembangunan di bidang perekonomian adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi jangka panjang berperan penting dalam menentukan kemampuan negara untuk meningkatkan standar

hidup penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang perlu didukung diantaranya adalah sektor ekspor dan impor, tenaga kerja, industri dan manufaktur, investasi, nilai tukar dan tabungan domestik, dimana pada setiap sektor tersebut dapat terjadi kenaikan dan penurunan (Sitepu, 2012).

Produksi jasa dan barang yang meningkat dibidang ekonomi mempunyai sangkut paut yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan sektor ekonomi berdimensi tunggal serta diukur berdasarkan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Hal ini juga mengandung makna bahwa adanya peningkatan pendapatan nasional diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2017).

Tabel 1.1. Statistik Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 1998-2015

Tahun	Rata-rata Pertumbuhan PDB (%)
1998 – 1999	- 6.65
2000 – 2004	4.60
2005 – 2009	5.62
2010 – 2015	5.63

Sumber : BPS (2017)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas bahwa penurunan perekonomian global yang disebabkan oleh krisis finansial global di akhir 2000-an memiliki dampak yang relatif kecil pada perekonomian Indonesia dibandingkan dengan dampak yang dialami negara-negara lain. Pada tahun 2004, pertumbuhan PDB Indonesia turun menjadi 4,6%, yang berarti bahwa performa pertumbuhan PDB negara ini merupakan salah satu yang terbaik di seluruh dunia. Sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan PDB menjadi 5,63%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan PDB dari 5,63% di akhir tahun 2016

Nilai dari masing-masing faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun terakhir (2007-2017) diperlihatkan pada table 1.2. berikut:

Tabel 1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (2007-2017)

Tahun	Kredit (milyar)	Tenaga kerja (juta)	Expor (juta US\$)	Impor (juta US\$)
2007	10.448.549	99.930.217	114 100,9	74 473,4
2008	13.914.545	102.552.750	137 020,4	129 197,3

2009	16.153.905	104.870.663	116 510,0	96 829,2
2010	19.142.909	108.207.767	157 779,1	135 663,3
2011	23.811.493	107.416.309	203 496,6	177 435,6
2012	29.598.470	112.504.868	190 020,3	191 689,5
2013	36.151.434	112.761.072	182 551,8	186 628,7
2014	41.868.469	114.628.026	175 980,0	178 178,8
2015	46.275.737	114.819.199	150 366,3	142 694,8
2016	49.925.577	120.647.697	145 186,2	135 652,8
2017	52919498	121.022.423	168,730,1	156,893

Sumber : SEKI (2017), BPS (2017)

Tabel 1.2. memperlihatkan bahwa selama 10 tahun terakhir terjadi kenaikan nilai kredit perbankan di Indonesia. Pada tahun yang sama juga terjadi penambahan tenaga kerja di berbagai sektor usaha dan kenaikan pertumbuhan ekspor dan impor.

Berdasarkan analisa pada paragraph diatas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dan ilmiah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor dan jumlah tenaga kerja. Kuznets dalam Tambunan (2001) menjelaskan perubahan struktur ekonomi diartikan sebagai proses perubahan yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain sesuai dengan permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian skripsi ini membahas tentang "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Word Bank, BPS dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Data yang dibutuhkan adalah nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diproxy dengan PDB .

B. Model Analisis

Analisis dengan metode *Ordinari Least Square* (OLS) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia. Variabel bebasnya (*independent variable*) adalah nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impordan jumlah tenaga kerja.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dianalisis dengan fungsi matematis sebagai berikut:

$$PE = f(KR, EX, IM, TK)$$

Menurut Gujarati (2004) bahwa dalam perekonomian, ketergantungan dependent variabel terhadap independent variabel jarang terjadi secara linear. Akan tetapi membutuhkan selang waktu. Dengan demikian spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian adalah sebagai berikut:

$$PE = a_0 + a_1 KR + a_2 EX + a_3 TK + a_4 IM + \mu \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

PE = pertumbuhan ekonomi Indonesia, diproyeksi dengan PDB (%)

KR = nilai kredit (Rp. milyar)

EX = pertumbuhan ekspor (%)

TK = jumlah tenaga kerja (juta orang)

IM = pertumbuhan impor (%)

a_0 = intercept (konstanta)

a_1, a_2, a_3, a_4 = koefisien regresi

μ = kesalahan pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Eviews 7, didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.1.
Uji hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob,
C	-785.2352	-3.825469	0.0010
EKSPOR_GROWTH	-0.581634	-9.845837	0.0000
IMPOR_GROWTH	0.007067	0.293694	0.7719
LOGK	-1.68E-05	-4.829817	0.0001
LOGTK	0.000116	4.028439	0.0006
R-squared	0.824894		
F-statistic	24.73177		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Durbin-Watson stat	1.255336		

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{GDP} = -785.235 - 0.582 \cdot \text{EKSPOR_GROWTH} + 0.0071 \cdot \text{IMPOR_GROWTH} - 1.684 \cdot 10^{-5} \cdot \text{LOGK} + 0.0001 \cdot \text{LOGTK}$$

Dari persamaan dan hasil regresi diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Apabila volume ekspor dalam 1 tahun meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 0,582% dan signifikan.
- Apabila volume import dalam 1 tahun meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0.0071% dan tidak signifikan.
- Apabila nilai kredit dalam 1 tahun meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 1.684E-05% dan signifikan.
- Apabila dalam 1 tahun terdapat penambahan 1% tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah 0.0001% dan signifikan.
- Persamaan diatas didapatkan nilai konstanta negatif (-)785.235 yang mempunyai arti bahwa apabila tidak ada volume ekspor, volume impor, kredit dan tenaga kerja maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 785.235 juta.

Hasil uji eviews didapatkan nilai Prob(F-statistic) 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan volume ekspor, volume impor, kredit dan tenaga kerjaberpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1991-2016.

2. Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

Untuk pengujian hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini. maka dilakukan estimasi dengan model *OrdinaryLeast Square* (OLS) untuk data *time series* 27 tahun dengan menggunakan Program Eviews 7. Analisis regresi terhadap model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data hasil olahan.

Tabel 4.2. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

R ²	0.824894
F-stat	24.73177
Prob	0,000000

Pada Tabel 4.2 di atas diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.824710 berarti secara keseluruhan variable, mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 82,48 persen. Sedangkan 17,52 persen, dijelaskan oleh variabel lain. Secara bersama-sama (serentak) variabel bebasnya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDB pada tingkat keyakinan 99 persen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik sebesar 24,73 > F-tabel sebesar 4,58 pada α 1%.

Berdasarkan uji t-statistik (uji secara parsial) dapat diketahui bahwa variabel jumlah tenaga kerja, nilai kredit dan pertumbuhan ekspor, berpengaruh signifikan terhadap PDB selama kurun waktu 1991-2016. Sedangkan pertumbuhan impor tidak berpengaruh terhadap PDB selama kurun waktu 1991-2016.

a. Kredit

Hasil estimasi menunjukkan nilai kredit berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa meningkatnya nilai kredit, akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien

regresi kredit sebesar $-1.68E-05$ berarti bahwa setiap penyaluran kredit sebesar mencapai 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang $1.68E-05\%$. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut diketahui bahwa pengaruh nilai kredit terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong rendah. Rendahnya pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena kredit yang diajukan kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Penelitian Agung (2017) menyebutkan kredit konsumsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kredit konsumsi maka PDB semakin rendah.

Darini nilai t-statistik diperoleh nilai 4.829817 lebih besar dari t-tabel ($\alpha 10\% = 1.743$) yang artinya nilai kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Volume Ekspor

Hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin meningkat pertumbuhan ekspor, maka PDB akan semakin menurun. Apabila pertumbuhan ekspor dalam 1 tahun meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang 0,582%. Nilai t-statistic diperoleh 4.335144 lebih besar dari t-tabel ($\alpha 10\% = 1,743$) yang artinya pertumbuhan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Volume impor

Hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin meningkat pertumbuhan impor, maka PDB akan semakin meningkat. Koefisien regresi pertumbuhan impor sebesar 0,0071% berarti bahwa setiap pertumbuhan impor sebesar mencapai 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,0071%. Berdasarkan nilai koefisien regresi

tersebut diketahui bahwa pengaruh volume impor terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong sangat rendah.

Nilai t-statistik diperoleh 0.293694 lebih kecil dari t-tabel (α 10 % = 1.743) yang artinya pertumbuhan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

d. Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya semakin meningkat jumlah tenaga kerja, maka PDB akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi jumlah tenaga kerja sebesar 0.000116 berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1%, maka menyebabkan PDB meningkat 0.000116%.

Nilai t-statistik diperoleh 4.028439 lebih besar dari t-tabel (α 10 % = 1,743) yang artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam model estimasi dideteksi dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table. F hitung merupakan nilai F statisitik dari masing-masing variabel bebas sedangkan nilai F table diperoleh dari jumlah variabel ($DF_1=4$) dan jumlah sampel dikurangi variabel bebas ($DF_2=27-5=22$). Berdasarkan table F didapatkan F table sebesar 2,80. Dengan demikian dapat dibuat table multikolinieritas berdasarkan F hitung dan F table.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

F hitung	Dibanding F table=2,80	Kesimpulan
GDP = 24.73177	lebih besar	Ada korelasi volume ekspor, volume impor, kredit dan

Ekspor=11.885487	lebih besar	tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Ada korelasi antara volume ekspor dengan GDP, kredit, tenaga kerja dan volume impor
Impor = 3.069072	lebih besar	Ada korelasi antara volume impor dengan GDP, volume ekspor, kredit dan tenaga kerja
LOGK = 180.5334	lebih besar	Ada korelasi antara kredit dengan tenaga kerja, volume ekspor volume impordan GDP
LOGTK = 172.2999	lebih besar	Ada korelasi antara tenaga kerja dengan kredit, volume ekspor, volume impordan GDP

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung dari kelima variabel lebih besar dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut ditemukan masalah multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam model penelitian ini dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Hasil dari uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* diperlihatkan tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*

F-statistic	Prob(F-statistic)	Prob. Chi Square
3.067349	0.0701	0.0419

Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* di atas nilai Prob Chi Square yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.0419 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

c. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan uji *Ramsey Reset Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat besarnya nilai prob. F hitung. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi

memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability.

Hasil uji Uji linieritas Ramsey Reset Test dapat diperlihatkan pada table berikut :

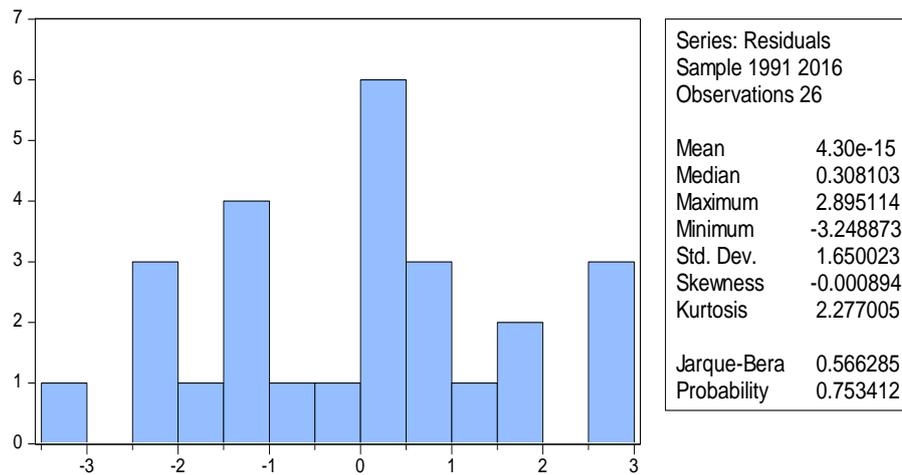
Tabel 4.5. Hash Uji linieritas Ramsey Reset Test

	Value	df	Probability
t-statistic	6.448636	20	0.0000
F-statistic	41.58490	(1, 20)	0.0000
Likelihood ratio	29.24180	1	0.0000

Hasil uji linieritas Ramsey Reset Test didapatkan nilai Probability 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

d. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat besarnya nilai Probability. Apabila nilai Probability lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai Probability lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diperlihatkan pada tabel berikut:



Gambar 4.6. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas didapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera 0,566285 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

e. Uji heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat besarnya nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square pada $Obs \cdot R\text{-Squared}$. Apabila nilai Prob. chi square lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. chi square lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi tidak bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 4.6. Hasil uji heterokedastisitas

F-statistic	2.881084 Prob. F	0.0478
Obs*R-squared	9.212570 Prob. Chi-Square	0.0560

Hasil uji heterokedastisitas didapatkan nilai Prob. Chi-Square $0,0560 > 0,01$ maka dapat diartikan model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Pembahasan

1. Jumlah Kredit

Penyaluran kredit menunjukkan fluktuasi setiap tahun. Pada periode 1991 s/d 2016 rata-rata jumlah kredit sebesar 6,82%. Jumlah kredit yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,88% dan yang paling rendah pada tahun 1991 sebesar 6,77%. Pada tahun 2000 terjadi penurunan penyaluran kredit menjadi 6,80% dari 6,82% pada tahun 1999. Selama kurun waktu 1991-2016, jumlah kredit yang paling tinggi adalah pada tahun 2016, yaitu sebesar 6,88%. Hal tersebut disebabkan karena sikap positif dari pengusaha untuk memperbaiki perekonomian. Kesadaran untuk memperbaiki perekonomian mendorong pengusaha untuk dana cepat melalui perbankan.

Dari hasil estimasi diketahui bahwa jumlah kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian Agung (2017) menyebutkan kredit konsumsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kredit konsumsi maka PDB semakin rendah. OJK (2015) menjelaskan kredit perbankan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pertumbuhan ekspor

Berdasarkan data pertumbuhan volume ekspor, diketahui bahwa pertumbuhan volume ekspor Indonesia hingga tahun 2016 menunjukkan peningkatan. Rata-rata pertumbuhan volume ekspor tahun 1991-2016 sebesar 29,44%. Pertumbuhan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 19,08% sedangkan pertumbuhan

volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 52,97%. Penurunan ekspor yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 19,3% dari tahun sebelumnya (2015) sebesar 21,15% disebabkan karena penurunan pertumbuhan ekspor migas.

Secara kumulatif, ekspor Indonesia sepanjang 2016 mencapai US\$ 144.43 miliar atau turun 3,95% dibandingkan periode yang sama tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan ekspor migas dimana ekspor migas berkontribusi sebesar 9,06% pada total ekspor Indonesia tahun 2016. Ekspor migas tercatat mengalami penurunan sebesar 29,54% pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, yaitu dari US\$ 18,6 miliar ke US\$ 13,1 miliar. (Suhariyanto, 2017).

Hasil estimasi menunjukkan bahwa volume ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin meningkat volume ekspor, maka PDB akan semakin menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devi (2010) yang menyebutkan bahwa volume ekspor berpengaruh negative terhadap PDB sebesar 0.452126. Apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekspor sebesar 1% maka PDB akan naik sebesar 0.452126.

3. Pertumbuhan impor

Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa volume impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin meningkat volume impor, maka PDB akan semakin meningkat. Koefisien regresi volume impor sebesar 0,0071 berarti bahwa setiap volume impor sebesar mencapai 1% maka pertumbuhan ekonomi akan

meningkat 0,0071. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut diketahui bahwa pengaruh volume impor terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong sangat rendah.

Penelitian Hatta (2011) yang menyimpulkan bahwa volume impor barang tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi membuktikan bahwa kenaikan jumlah impor barang akhir atau barang konsumsi belum tentu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Zubri (1999) di Jawa Tengah bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada angka panjang. Hal ini disebabkan posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Selain itu tenaga kerja produktif juga merupakan sumber penerimaan daerah dari sektor pajak dan merupakan konsumen.

Peningkatan tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2016 yaitu 6,9 juta. Peningkatan tenaga kerja tahun 2016 merupakan paling tinggi disebabkan karena masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia sebagai dampak dari kemudahan yang diberikan oleh pemerintah terhadap tenaga kerja asing yang ingin bekerja di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah TKA sejak tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada 2015 jumlah TKA mencapai 69,025 orang, meningkat 7,5% menjadi 74,183 orang pada 2016. Setelah masuknya TKA ke Indonesia jumlah pengangguran pada 2017 terjadi kenaikan 0,14% yakni sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. TKA di Indonesia didominasi oleh China, Jepang, Korea Selatan, India, Malaysia,

Amerika Serikat, Thailand, Australia, Filipina, Inggris, Singapura dan negara lainnya (Putra, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1991-2016. Jika penyaluran kredit semakin meningkat, maka PDB akan semakin menurun. Nilai kredit berpengaruh negatif disebabkan karena kontribusi kredit konsumen cenderung digunakan untuk kegiatan konsumtif.
2. Pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB periode 1991-2016. Semakin meningkat volume ekspor, maka PDB akan semakin menurun. Pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain jatuhnya harga komoditas dan lesunya perekonomian global. Sedangkan faktor internal antara lain penurunan produksi sejumlah komoditas dan kurangnya daya saing produk ekspor.
3. Pertumbuhan impor tidak berpengaruh terhadap PDB periode 1991-2016. Hal ini berarti bahwa volume impor besar atau kecil tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini bisa disebabkan karena barang yang diimpor adalah barang konsumsi yang kurang memiliki nilai produksi.
4. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1991-2016. PDB akan tetap mengalami perubahan meskipun tenaga kerja tidak berubah. Peningkatan tenaga kerja tahun 2016 merupakan paling tinggi disebabkan

karena masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia sebagai dampak dari kemudahan yang diberikan oleh pemerintah terhadap tenaga kerja asing yang ingin bekerja di Indonesia.

B. Saran

1. Agar pemerintah Indonesia untuk dapat memanfaatkan potensi tenaga kerja Indonesia yang tersedia agar lebih bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Kepada masyarakat agar memanfaatkan fasilitas kredit untuk kepentingan produktif sehingga dapat meningkatkan pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Kepada masyarakat agar meningkatkan produksi barang yang berpotensi ekspor untuk meningkatkan pendapatan nasional sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.
4. Kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan produk-produk impor sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D.M., 2017, Pengaruh Kredit Perbankan Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
- Ariyanti, 2017, *BPS: Ekonomi RI Tumbuh 5,02 Persen di 2016*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2847881/bps-ekonomi-ri-tumbuh-502-persen-di-2016>
- Astuti, I.P., 2018, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Volume 19, Nomor 1, April 2018, hlm. 1-10 DOI: 10.18196/jesp.19.1.3836
- Aziz, R.N.A. dan Azmi, A., 2017, Factor Affecting Gross Domestic Product (GDP) Growth In Malaysia, *International Journal of Real Estate Studies*, Volume 11 Number 4 <http://www.utm.my/intrest/files/2017/09/07-FACTOR-AFFECTING-GROSS-DOMESTIC-PRODUCT-GDP-GROWTH-IN-MALAYSIA1.pdf>
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016, *Statistik Perdagangan Luar Negeri ekspor 2015*. Jilid I, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badruzaman, Mariam Darus, 1980, *Perjanjian Baku (Staandard). Perkembangannya di Indonesia*, Alumni, Bandung.

- BPS, 2017, *Produk Domestik Bruto Indonesia*, Jakarta : BPS <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/08/07/1365/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2017.html>
- Curry, A. & Brysland, A. (2001). *Service Improvement in Public Services Using SERVQUAL*. *Managing Service Quality*. 11, 389-401.
- Devi, A., 2010, Kontribusi Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Artikel*, https://www.academia.edu/5769873/KONTRIBUSI_EKSPOR_IMPOR_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_INDONESIA
- Endri, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, hlm: 61-70.
- Fatma, 2018, *8 Dampak Tenaga Kerja Asing di Indonesia: Positif dan Negatif*, <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-tenaga-kerja-asing-di-indonesia>
- Filip, B.F., 2015. Economic Growth And Impact Factors In Countries Of Central And Eastern Europe, *ECOFORUM* [Volume 4, Issue 2 (7), 2015] <http://www.ecoforumjournal.ro/index.php/eco/article/view/199/124>
- Indriyani, S.N., 2016, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015, *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, ISSN : 2338 - 4794 Vol. 4. No. 2 Mei 2016
- Kuncoro, Ari dan Resosudarmo, Budy P. 2006, *The Political Economy of Indonesian Economic Reform: 1983–2000*, *Oxford Development Studies*, 34(3), 341–55
- Mankiw, Gregory N. 2013. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Marta, M.F., 2017, Tren Negatif Kinerja Ekspor dan Titik Balik 2017", <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/20/064122026/tren.negatif.kinerja.ekspor.dan.titik.balik.2017>
- OJK, 2015, *Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas*, Jakarta, Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis
- Oktohari, R.S., 2018, Mereformasi Mindset Bank Kita, *Koran Sindo*, <https://nasional.sindonews.com/read/1272697/18/mereformasi-mindset-bank-kita-1515614521>
- Punan, Beri SH. 1996, *Teknik dan Strategi Bisnis Ekspor di Indonesia*, Jakarta : Yayasan. Pustaka Nusantara.
- Purnamawati, Astuti .2013. *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Putra, 2018, *May Day 2018: Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia Terus Meningkat*, <http://wartakota.tribunnews.com/2018/04/30/may-day-2018-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-terus-meningkat>.
- Rachmadi Usman, 2001. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*,. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Rahardjo, Dawam, 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : UI Press.
- SEKI, 2017, *Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK)*, Jakarta : OJK
- Septiatin, A., 2016, Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli 2016
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitepu, 2012, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34824>

- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suhariyanto, 2017, *Ekspor Migas, Pertanian, Hingga Tambang RI Turun Sepanjang 2016*, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3397234/ekspor-migas-pertanian-hingga-tambang-ri-turun-sepanjang-2016>
- Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta